

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat persentase kompetensi interpersonal siswa SMP Negeri 9 satu atap Bongomeme berada pada tingkat kategori tinggi dengan melihat tabel 4.2 dengan jumlah Porsentase sebanyak 44%.

Dari tingkat persentase profil kompetensi interpersonal siswa secara keseluruhan dapat dikatahui siswa kelas VII yang memiliki tingkat kompetensi interpersonal pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 55%, pada kategori sedang sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 32%, dan pada kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 14%, untuk siswa kelas VIII yang memiliki tingkat kompetensi interpersonal pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 48%, pada kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 35%, dan pada kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 16%; sedangkan untuk siswa kelas IX yang memiliki tingkat kompetensi interpersonal pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 31%, pada kategori sedang sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 59%, dan pada kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 10%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana diuraikan di atas dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, sekolah hendaknya memprogramkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi interpersonal.
2. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa berinteraksi dengan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling dan proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kompetensi interpersonal. Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Kompetensi Interpersonal Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme

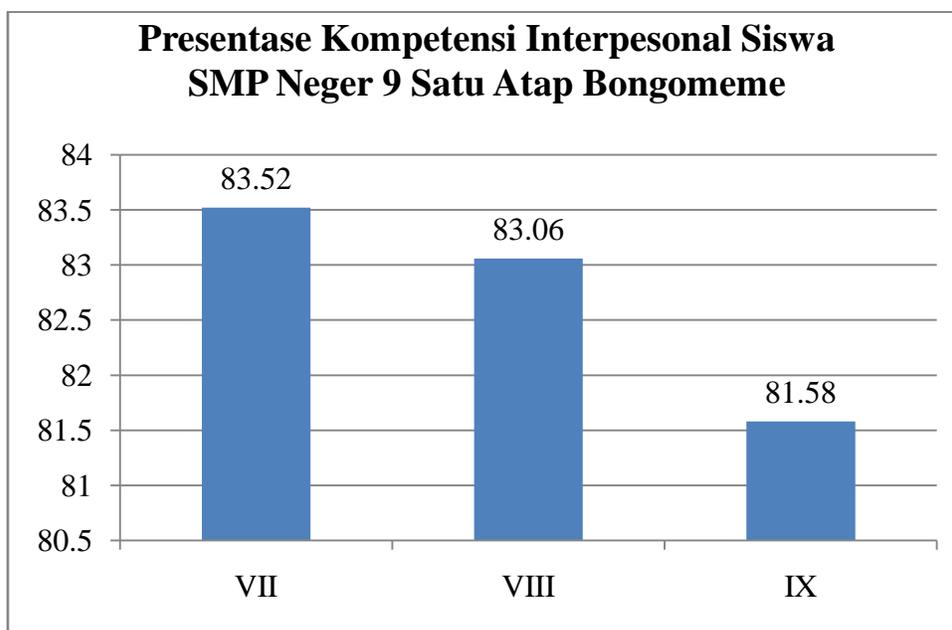
Data kompetensi interpersonal siswa didapat dari penyebaran angket kompetensi interpersonal yang disebarakan kepada siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme yang jumlah secara keseluruhannya sebanyak 82 siswa sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa yang berada di SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan instrument kompetensi interpersonal didapatkan tingkat kompetensi interpersonal kelas VII yaitu 83,52, tingkat kompetensi interpersonal kelas VIII yaitu 83,06 dan kelas IX yaitu 81,58 maka nilai rata-rata tingkat kompetensi interpersonal siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme adalah 82,72. Lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Persentase Tingkat Kompetensi Interpersonal kelas VII, VIII dan IX

Kelas	Persentase Kompetensi Interpesonal
VII	83.52
VIII	83.06
IX	81.58
Rata-Rata	82.72

Data tersebut bila dilihat dalam bentuk grafik dapat terlihat dalam grafik berikut.

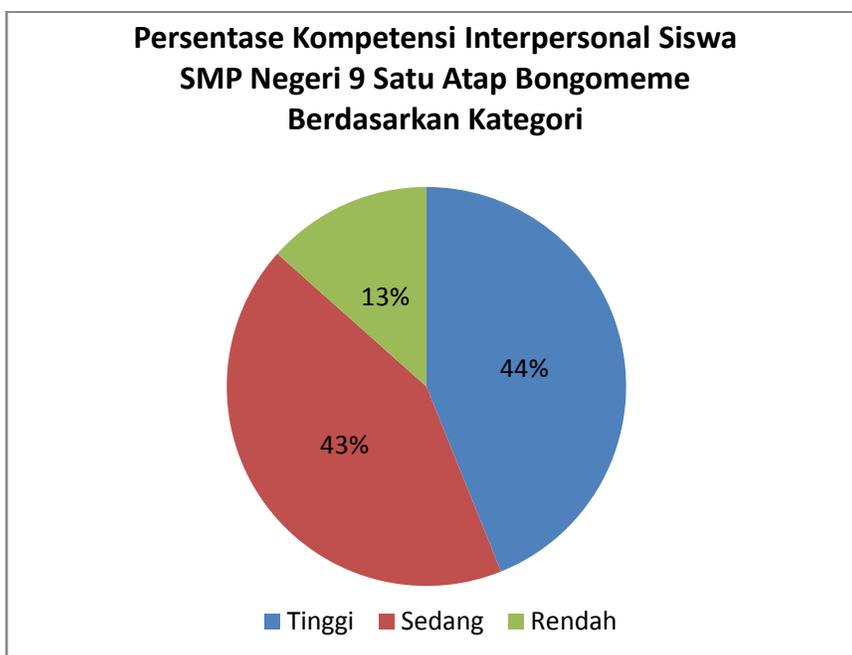


Grafik 4.1 Kompetensi Interpersonal siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme

Tabel 4.2 Persentase Kompetensi Interpersonal Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Berdasarkan Kategori

Norma	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq \bar{X} + 0.5 SD$	≥ 75	Tinggi	36	44%
$X \geq \bar{X} - SD$	67 – 74	Sedang	35	43%
$X \leq \bar{X} - SD$	≤ 66	Rendah	11	13%
Jumlah			82	100%

Jika dikategorikan siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme menunjukkan 44% yang memiliki tingkat kompetensi interpersonal pada kategori tinggi, 43% yang memiliki tingkat kompetensi interpersonal pada kategori sedang, dan 13% yang memiliki tingkat kompetensi interpersonal pada kategori rendah.



Grafik 4.2 Persentase Kompetensi Interpersonal Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Berdasarkan Kategori

4.1.2 Profil Kompetensi Interpersonal Siswa per Kelas

4.1.2.1 Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VII

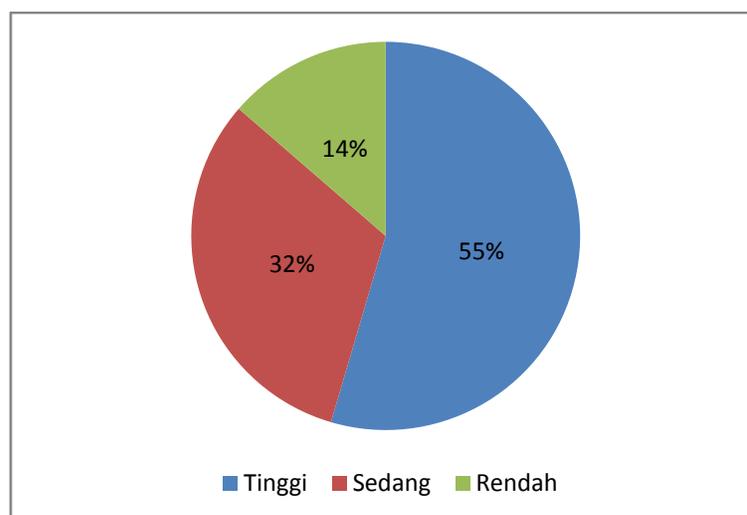
Berdasarkan analisis data mengenai kompetensi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme jika ditinjau berdasarkan kategori skor perolehan, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Sebanyak 12 siswa atau sebesar 55% memiliki kompetensi interpersonal kategori tinggi. Selanjutnya, sebanyak 7 siswa atau sebesar 32% memiliki kompetensi interpersonal kategori sedang. Kemudian, sebanyak 3 siswa atau sebesar 14% memiliki kompetensi interpersonal kategori rendah. Selengkapnya dapat dilihat pada sajian tabel berikut.

Tabel 4.3 Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VII

Kelas VII		
Kategori	f	%
Tinggi	12	55
Sedang	7	32
Rendah	3	14
Jumlah	22	100

Data tersebut bila dilihat dalam bentuk grafik tampak seperti berikut ini:



Grafik 4.3

Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VII Berdasarkan Kategori

4.1.2.2 Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VIII

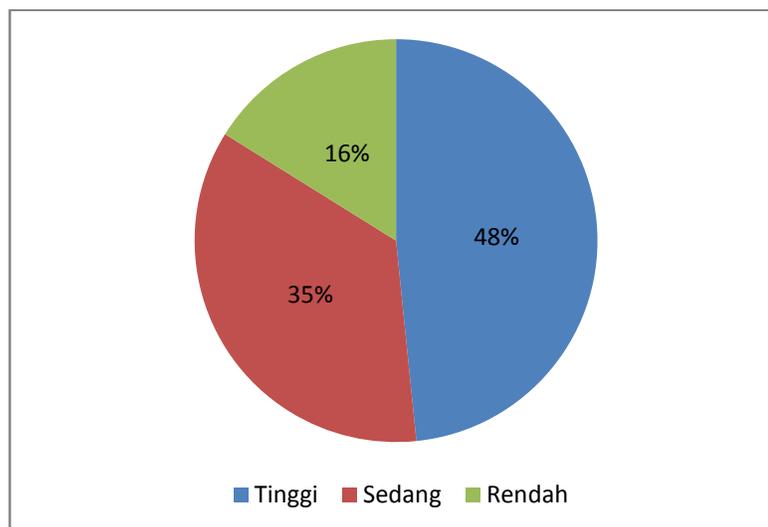
Hasil analisis data mengenai kompetensi interpersonal siswa kelas VIII menunjukkan hasil sebagai berikut: 48% yaitu sebanyak 15 siswa yang memiliki kompetensi interpersonal pada kategori tinggi, 35% yaitu sebanyak 11 siswa yang memiliki kompetensi interpersonal pada kategori sedang, dan 16% yaitu sebanyak 5 siswa yang memiliki kompetensi interpersonal pada kategori rendah. Selanjutnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VIII

Kelas VIII		
------------	--	--

Kategori	F	%
Tinggi	15	48
Sedang	11	35
Rendah	5	16
Jumlah	31	100

Data tersebut bila dilihat dalam bentuk grafik tampak seperti berikut ini:



Grafik 4.4

Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas VIII Berdasarkan Kategori

4.1.2.3 Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas IX

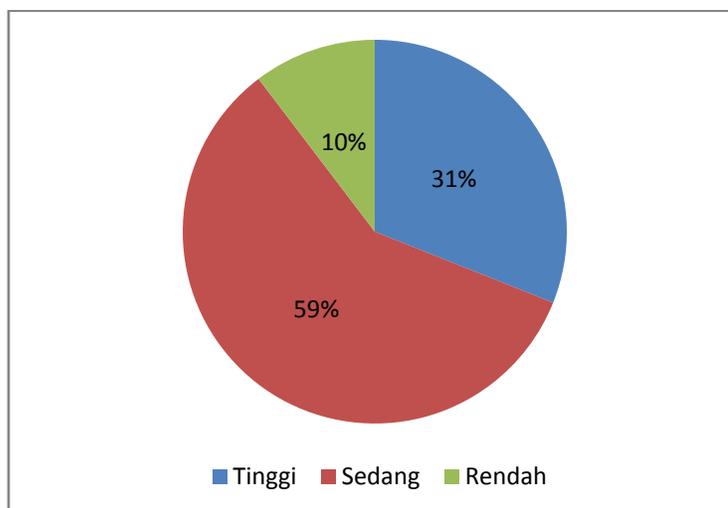
Hasil penelitian menunjukkan profil kompetensi interpersonal siswa kelas IX menunjukkan 31% yaitu sebanyak 9 siswa yang memiliki kompetensi interpersonal pada kategori tinggi, 59% yaitu sebanyak 17 siswa yang memiliki kompetensi interpersonal pada kategori sedang, dan 10% yaitu sebanyak 3 siswa yang memiliki kompetensi interpersonal pada kategori rendah. Selanjutnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas IX

Kelas IX		
Kategori	f	%
Tinggi	9	31
Sedang	17	59

Rendah	3	10
Jumlah	29	100

Data tersebut bila dilihat dalam bentuk grafik tampak seperti berikut ini:



Grafik 4.5
Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas IX Berdasarkan Kategori

Data yang telah diperoleh dari penyebaran angket selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis Persentase, analisis yang di lakukan untuk masing-masing indikator.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diketahui data yang telah diperoleh dari penyebaran angket selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis Persentase, analisis yang di lakukan untuk masing-masing indikator.

4.1.3 Profil Kompetensi Interpersonal Perindikator

4.1.3.1 Kemampuan untuk Berinisiatif Membina Hubungan Interpersonal

Untuk indikator ini terdiri dari 4 (empat) item pernyataan, yakni sebagai berikut: item 1 (satu): “saya membina pembicaraan dalam kelompok” diperoleh sebesar 87,20%; artinya bahwa siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo telah mampu membina pembicaraan dalam kelompok. Selanjutnya pada item 2 (dua): “saya malu untuk menyapa orang baru” diperoleh sebesar 59,45%; artinya bahwa siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme

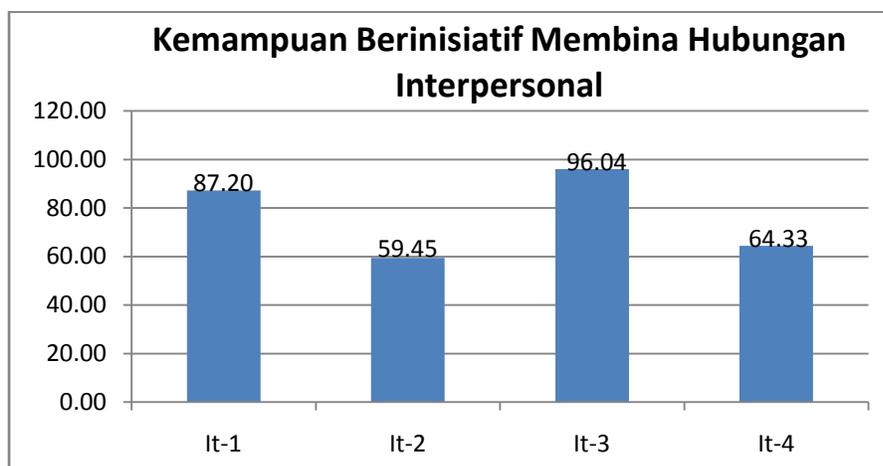
Kabupaten Gorontalo tidak malu menyapa orang baru, atau dengan kata lain siswa tidak berani mengambil inisiatif untuk menyapa orang baru. Kemudian pada item 3 (tiga): “saya memberi salam terlebih dahulu jika bertemu ibu/bapak guru” diperoleh sebesar 96,04%; artinya bahwa Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo telah mampu memberi salam terlebih dahulu jika bertemu ibu/bapak guru; dan pada item 4 (empat): “saya lebih memilih diam di dalam kelas daripada bermain bersama teman” diperoleh sebesar 64,33%; artinya bahwa Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo lebih senang memilih diam dari pada bermain bersama teman.

Berdasarkan persentase setiap item pernyataan di atas, maka diperoleh persentase “kemampuan untuk berinisiatif membina hubungan interpersonal”, yakni sebesar 76,75%; artinya bahwa Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo mampu untuk berinisiatif membina hubungan interpersonal dengan baik. Lebih jelasnya dapat di lihat sajian tabel pada halaman berikut.

Tabel 4.6
Kemampuan untuk Berinisiatif Membina Hubungan Interpersonal

Indikator	No Item	Item Pernyataan	Rata-Rata Persentase	Persentase Indikator
Kemampuan untuk berinisiatif membina hubungan interpersonal	1	Saya membina pembicaraan dalam kelompok	87,20%	76,75%
	2	Saya malu untuk menyapa orang baru	59,45%	
	3	Saya memberi salam terlebih dahulu jika bertemu ibu/bapak guru	96,04%	
	4	Saya lebih memilih diam di dalam kelas daripada bermain bersama teman	64,33%	

Selengkapnya pula dapat dilihat dalam sajian histogram seperti tampak pada grafik berikut.



Grafik 4.6

Kemampuan untuk Berinisiatif Membina Hubungan Interpersonal

4.1.3.2 Kemampuan untuk Membuka Diri (*Self disclosure*)

Untuk indikator ini terdiri dari 5 (lima) item pernyataan, yakni sebagai berikut; item 5 (lima) berbunyi “apabila ada sesuatu yang menganjai dipikiran saya, saya senang untuk curhat kepada teman yang saya percayai” diperoleh sebesar 81,40%; artinya bahwa siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo lebih cenderung curhat kepada teman yang dipercayai ketika ada yang mengganjal dalam pikiran mereka. Kemudian pada item 6 (enam) berbunyi “dalam bergaul saya tidak memilih-milih teman” diperoleh sebesar 96,95%; artinya bahwa siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo mampu bergaul kepada siapa saja tanpa memilih-milih teman bergaul atau membeda-bedakan latar belakang teman bergaul. Selanjutnya pada item 7 (tujuh) berbunyi “apabila sedang mengalami masalah, saya lebih senang untuk berdiam diri” diperoleh sebesar 65,24%; artinya bahwa ketika sedang mengalami masalah, siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo walaupun ada masalah siswa tidak berdiam diri saja. Pada item 8 (delapan) berbunyi “saya berani mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok” diperoleh sebesar 89,94%; artinya bahwa dalam berdiskusi kelompok, siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo lebih berani dan mampu mengungkapkan pendapat. Terakhir, item 9 (sembilan) berbunyi “saya terkadang berbohong agar tidak dimarahi orang tua” diperoleh sebesar 87,50 %;

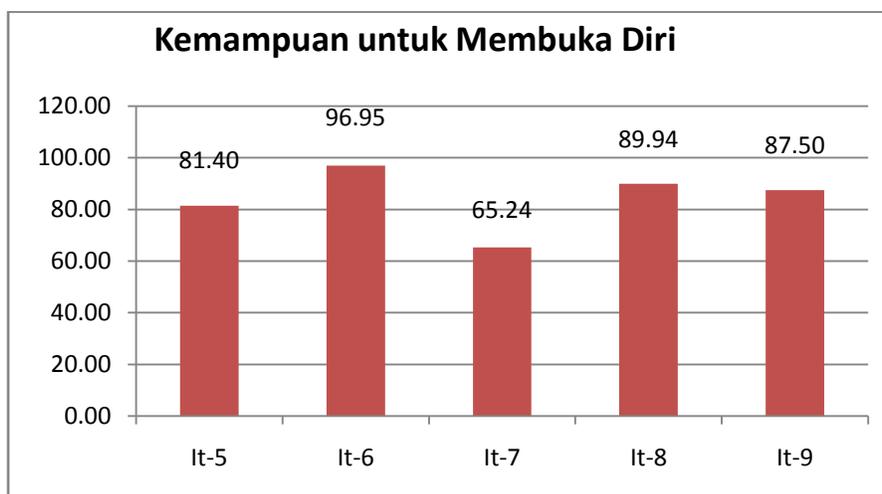
artinya bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo terkadang berbohong agar tidak dimarahi orang tua.

Berdasarkan persentase setiap item pernyataan tersebut di atas, maka diperoleh persentase tentang “kemampuan untuk membuka diri (*self disclosure*)” yakni sebesar 84,21%; artinya bahwa siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo mampu untuk membuka diri (*self disclosure*) dengan baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada sajian tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Kemampuan untuk Membuka Diri

Indikator	No Item	Item Pernyataan	Rata-Rata Persentase	Persentase Indikator
Kemampuan untuk membuka diri (Self disclosure)	5	Apabila ada sesuatu yang mengganjal dipikiran saya, saya senang untuk curhat kepada teman yang saya percayai	81,40%	84,21%
	6	Dalam bergaul saya tidak memilih-milih teman	96,95%	
	7	Apabila sedang mengalami masalah, Saya lebih senang untuk berdiam diri	65,24%	
	8	Saya berani mengungkapkan pendapat saat diskusi kelompok	89,94%	
	9	Saya terkadang berbohong agar tidak dimarahi orang tua	87,50%	

Selengkapnya pula persentase untuk indikator “kemampuan untuk membuka diri (*self disclosure*)” dapat dijelaskan dalam bentuk histogram seperti tampak pada grafik 4.7 berikut



Grafik 4.7

Kemampuan untuk membuka diri (*self disclosure*)

4.1.3.3 Kemampuan untuk Bersikap Asertif

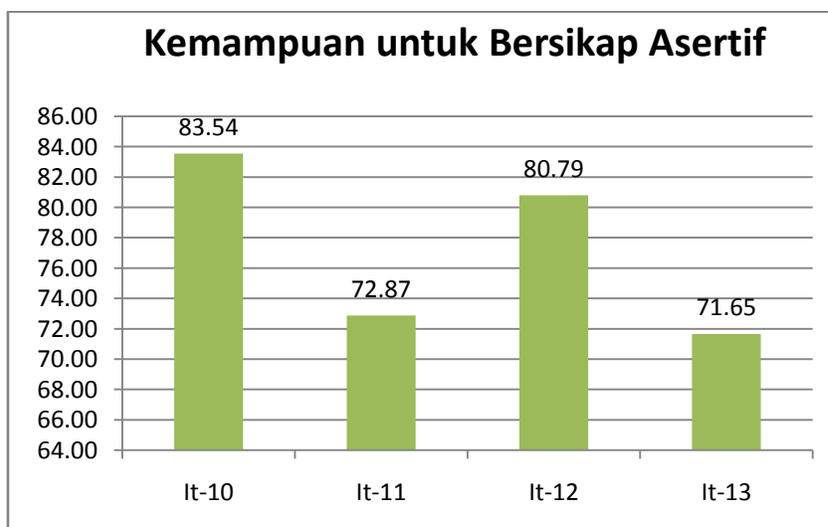
Untuk indikator ini terdiri dari 4 (empat) item pernyataan, yakni sebagai berikut; item 10 (sepuluh) berbunyi “apabila ada sesuatu yang saya tidak senangi maka saya akan menyampaikan ketidaksenangan saya dengan cara yang baik” diperoleh sebesar 83,54%; artinya bahwa siswa SMP Negeri Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo cenderung menyampaikan sesuatu hal yang tidak disenangi dengan cara baik. Pada item 11 (sebelas) berbunyi “saya berani menolak ajakan teman untuk membolos” diperoleh sebesar 72,87%; artinya bahwa siswa SMP Negeri Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo tidak gampang diajak untuk membolos karena mereka berani menolak ajakan membolos. Pada item 12 (duabelas) berbunyi “saya berusaha untuk tidak berkata bohong kepada teman” diperoleh sebesar 80,79%; artinya bahwa siswa SMP Negeri Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo senantiasa berusaha untuk berkata jujur kepada teman. Dan item 13 (tigabelas) berbunyi “saya memilih berteman dengan orang yang bisa menghargai keputusan saya” diperoleh sebesar 71,65%; artinya bahwa siswa SMP Negeri Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo dalam memilih teman senantiasa memilih teman yang bisa menghargai keputusannya.

Berdasarkan persentase setiap item pernyataan tersebut di atas, maka diperoleh persentase indikator “kemampuan untuk bersikap asertif”, yakni sebesar 77,21%; artinya bahwa Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo mampu untuk bersikap asertif dengan baik. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut

Tabel 4.8
Kemampuan untuk Bersikap Asertif

Indikator	No Item	Item Pernyataan	Rata-Rata Persentase	Persentase Indikator
Kemampuan untuk bersikap asertif	10	Apabila ada sesuatu yang saya tidak senangi maka saya akan menyampaikn ketidak senangan saya dengan cara yang baik	83,54%	77,21%
	11	Saya berani menolak ajakan teman untuk membolos	72,87%	
	12	Saya berusaha untuk tidak berkata bohong kepada teman	80,79%	
	13	Saya memilih berteman dengan orang yang bisa menghargai dengan keputusan saya.	71,65%	

Lebih jelasnya pula persentase data untuk indikator “kemampuan untuk bersikap asertif” dapat di jelaskan dalam bentuk histogram seperti tampak pada grafik 4.8 halaman berikut.



Grafik 4.8
Kemampuan untuk Bersikap Asertif

4.1.3.4 Kemampuan untuk Memberikan Dukungan Emosional

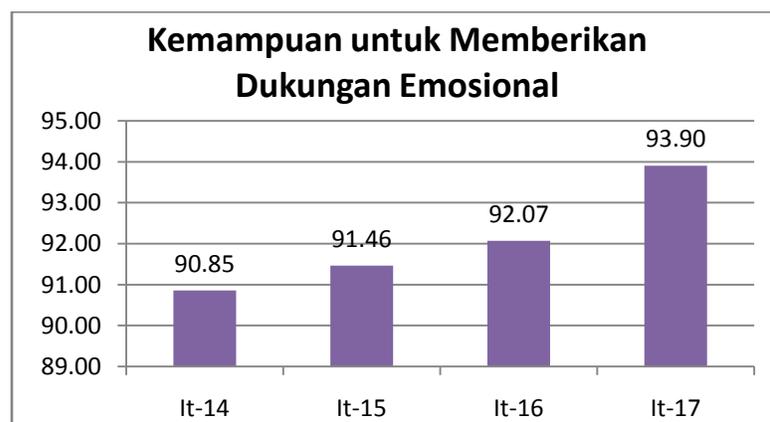
Untuk indikator ini terdiri dari 4 (empat) item pernyataan, yakni sebagai berikut; item 14 (empat belas) berbunyi “saya menghibur teman yang sedang mengalami masalah” diperoleh sebesar 90,85%; artinya bahwa siswa SMP Negeri Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo senantiasa menghibur teman yang sedang mengalami masalah. Pada item 15 (lima belas) berbunyi “saya tidak menghargai teman” diperoleh sebesar 91,46%; artinya bahwa siswa SMP Negeri Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo tidak mampu menunjukkan perilaku saling menghargai sesama teman. Pada item 16 (enam belas) berbunyi “saya menjenguk teman yang sedang sakit” diperoleh sebesar 92,07%; artinya bahwa siswa SMP Negeri Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo senantiasa memperlihatkan perilaku empati kepada sesama teman di antaranya ditandai dengan tindakan menjenguk teman yang sedang sakit. Dan item 17 (tujuh belas) berbunyi “saya senang memberikan semangat kepada teman” diperoleh sebesar 93,90%; artinya bahwa siswa SMP Negeri Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo senantiasa memberi semangat atau memotifasi teman.

Berdasarkan persentase setiap item pernyataan maka diperoleh persentase kemampuan untuk memberikan dukungan emosional yakni sebesar 92,07%; artinya bahwa Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo mampu untuk memberikan dukungan emosional dengan baik.

Lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Indikator	No Item	Item Pernyataan	Rata-Rata Persentase	Persentase Indikator
Kemampuan untuk memberikan dukungan emosional	14	Saya menghibur teman yang sedang mengalami masalah	90,85%	92,07%
	15	Saya tidak menghargai teman	91,46%	
	16	Saya menjenguk teman yang sedang sakit	92,07%	
	17	Saya senang memberikan semangat kepada teman	93,90%	

Lebih jelasnya persentase data untuk indikator “kemampuan untuk memberikan dukungan emosional” dapat di jelaskan dalam bentuk histogram seperti tampak pada grafik 4.9 berikut:



Grafik 4.9

Kemampuan untuk memberikan dukungan emosional

4.1.3.5 Kemampuan Untuk Mengelola Konflik Yang Timbul Dalam Satu Hubungan.

Untuk indikator ini terdiri dari 5 (lima) item pernyataan yakni sebagai berikut: item 18 “saya langsung meminta maaf apabila saya bermasalah dengan teman sekelas” diperoleh sebesar 92,38%; artinya bahwa Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo apabila bermasalah dengan teman sekelas langsung meminta maaf; item 19 “saya tidak menanggapi ajakan teman untuk berkelahi” diperoleh sebesar 67,07%; artinya bahwa Siswa SMP

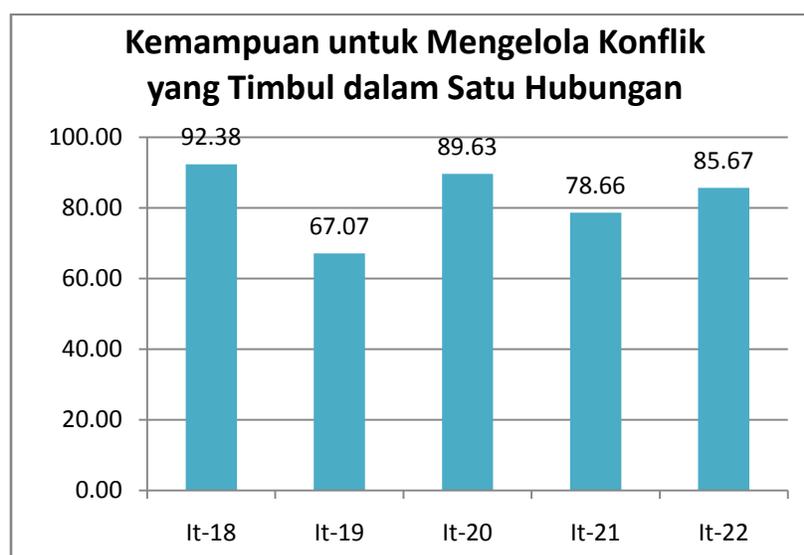
Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo apabila diajak untuk berkelahi mereka tidak menanggapi; item 20 “saya membicarakan masalah secara baik-baik apabila saya bermasalah dengan teman saya” diperoleh sebesar 89,63%; artinya bahwa Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo apabila bermasalah mereka langsung membicarakan dengan baik-baik; item 21 “saya membalas teman yang menyakiti saya” diperoleh sebesar 78,66%; artinya bahwa Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo apabila disakiti mereka langsung membalas; dan item 22 “saya memanas-manasi teman yang sedang berkelahi” diperoleh sebesar 85,67 %; artinya bahwa Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo terjadi perkelahian antar teman mereka langsung membujuk temannya itu. Berdasarkan persentase setiap item pernyataan maka diperoleh persentase kemampuan untuk mengelola konflik yang timbul dalam satu hubungan yakni sebesar 82,68%; artinya bahwa Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo mampu untuk mengelola konflik yang timbul dalam satu hubungan dengan baik.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Indikator	No Item	Item Pernyataan	Rata-Rata Persentase	Persentase Indikator
Kemampuan untuk mengola konflik yang timbul dalam	18	Saya langsung meminta maaf apabila saya bermasalah dengan teman sekelas	92,38%	82,68%
	19	Saya tidak menanggapi ajakan teman untuk berkelahi	67,07%	

suatu hubungan	20	Saya membicarakan masalah secara baik-baik apabila saya bermasalah dengan teman saya	89,63%
	21	Saya membalas teman yang menyakiti saya	78,66%
	22	Saya memanas-manasi teman yang sedang berkelahi	85,67%

Lebih jelasnya persentase data untuk indikator “kemampuan untuk mengelola konflik yang timbul dalam satu hubungan” dapat di jelaskan dalam bentuk histogram seperti tampak pada grafik 4.10 berikut:



Grafik 4.10

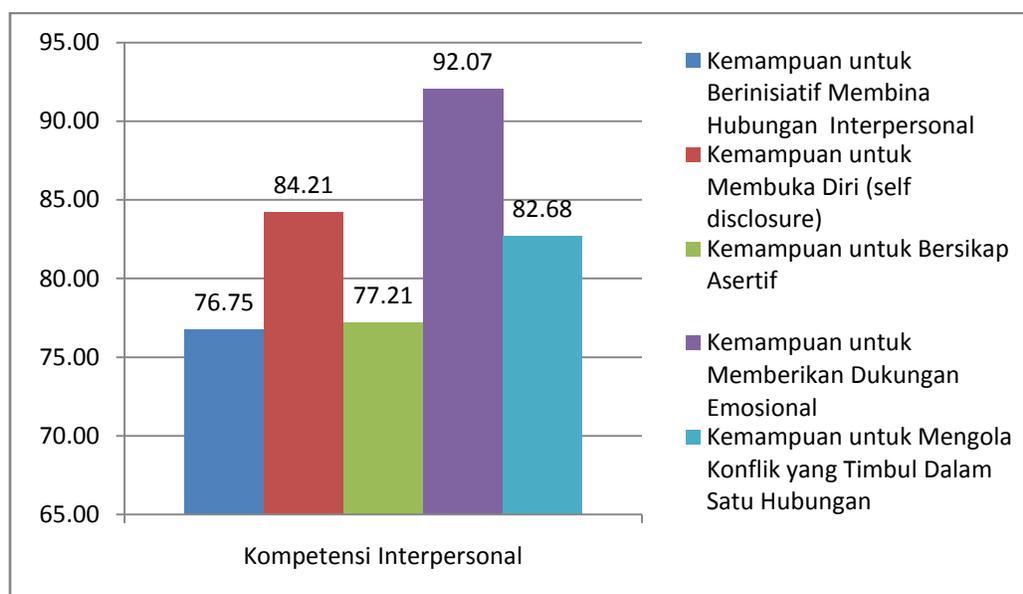
Kemampuan untuk mengelola konflik yang timbul dalam satu hubungan Berdasarkan setiap hasil persentase semua perindikator tersebut, maka dapat dilihat persentase Profil Kompetensi Interpersonal Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Dari yang paling tinggi sampai yang terendah terlihat seperti tampak pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Persentase Perindikator

No. Indikator	Indikator	Persentase Perindikator
4	kemampuan untuk memberikan dukungan emosional	92,07%

2	kemampuan untuk membuka diri (self disclosure)	84,21%
5	kemampuan untuk mengola konflik yang timbul dalam satu hubungan	82,68%
3	Kemampuan untuk bersikap asertif	77,21%
1	Kemampuan untuk berinisiatif membina hubungan interpersonal	76,75%

Berdasarkan hasil pengolahan data pada 5 indikator aspek kompetensi interpersonal siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme diperoleh data yang ditunjukkan dalam histogram seperti tampak pada grafik 4.11 berikut:



Grafik 4.11

Aspek Kompetensi Interpersonal Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo. pada bulan September sampai dengan bulan November 2013. Objek yang menjadi sasaran penelitian adalah menyangkut kompetensi interpersonal siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Kompetensi interpersonal dimaksud terdiri atas 5 (lima) indikator, yakni sebagai berikut:

- Kemampuan untuk berinisiatif membina hubungan interpersonal Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Diperoleh persentase sebesar 76,75%. Kemampuan

untuk berinisiatif membina hubungan interpersonal dimaksud adalah; kemampuan berinisiatif membina pembicaraan dalam kelompok, kemampuan berinisiatif untuk menyapa orang baru, kemampuan berinisiatif member salam terlebih dahulu jika bertemu ibu/bapak guru, kemampuan berinisiatif berinteraksi bersama teman. (Sukmono, Djohan dan Ellyawati 2000:31)

- b. Kemampuan untuk membuka diri (*self disclosure*) Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Diperoleh persentase sebesar 84,21%. Kemampuan untuk membuka diri (*self disclosure*) dimaksud adalah; kemampuan membuka diri kepada teman, kemampuan membuka diri dalam bergaul sama teman, kemampuan membuka diri apabila sedang mengalami masalah, kemampuan membuka diri saat diskusi kelompok, kemampuan membuka diri agar tidak dimarahi orang tua. (Sukmono, Djohan dan Ellyawati 2000:31)
- c. Kemampuan untuk bersikap asertif Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Diperoleh persentase sebesar 77,21%. Kemampuan untuk bersikap asertif dimaksud adalah; kemampuan menyampaikan ketidak senangan dengan cara yang baik, kemampuan menolak ajakan teman untuk membolos, kemampuan untuk tidak berkata bohong kepada teman, kemampuan memilih teman yang bisa menghargai keputusannya. (Sukmono, Djohan dan Ellyawati 2000:31)
- d. Kemampuan memberikan dukungan emosional Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Diperoleh persentase sebesar 92,07%. Kemampuan memberikan dukungan emosional dimaksud adalah; kemampuan menghibur teman yang sedang mengalami masalah, kemampuan menghargai teman, kemampuan menjenguk teman yang sedang sakit, kemampuan memberikan semangat kepada teman. (Sukmono, Djohan dan Ellyawati 2000:31)

- e. Kemampuan untuk mengola konflik yang timbul dalam satu hubungan Siswa SMP Negeri 9 Satu Atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Diperoleh persentase sebesar 82,68%. Kemampuan untuk mengola konflik yang timbul dalam satu hubungan dimaksud adalah; kemampuan meminta maaf apabila bermasalah dengan teman sekelas, kemampuan menanggapi ajakan teman untuk berkelahi, kemampuan membicarakan masalah secara baik-baik apabila bermasalah dengan teman, kemampuan mengola hubungan teman yang menyakiti, kemampuan mengola hubungan teman yang sedang berkelahi. (Sukmono, Djohan dan Ellyawati 2000:31)

Berdasarkan persentase setiap indikator maka persentase secara keseluruhan indikator sebesar 83%. Dengan demikian besaran persentase ini termasuk kategori tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa profil kompetensi interpersonal siswa SMP Negeri 9 satu atap Bongomeme Kabupaten Gorontalo mencapai tingkat kategori yang tinggi.